

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DEMAK

Masrokhah<sup>1</sup>, Sri Utaminingsih<sup>2</sup>, Su'ad<sup>3</sup>

Prodi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Muria Kudus<sup>1-3</sup>

e-mail: [masrokhah646@gmail.com](mailto:masrokhah646@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.utaminingsih@umk.ac.id](mailto:sri.utaminingsih@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [Suad@umk.ac.id](mailto:Suad@umk.ac.id)<sup>3</sup>

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 13 Juli 2021

Revisi: 24 Agustus 2021

Disetujui: 23 November 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

### Keyword

Quantum Teaching

Social Studies Learning Outcomes

Talking Stick

## Abstract

The purpose of research it is to determine : (1) the effect of the application of the model study of quantum against the results of learning Theme 5 on the charge lesson IPS participants learners grade elementary school in the District of Demak , (2) the effect of the application of the model of learning talking stick to the result of learning Scene 5 in charge of the lesson IPS participants learners grade elementary school in the District of Demak, and (3) differences in the influence of the model of learning quantum teaching and talking stick to the result of learning Theme 5 on the charge lesson IPS participants learners grade elementary school in the District of Demak. The method of research using a quasi-experimental design , with the population of the entire student class V School Elementary District of Demak from 55 elementary schools with the number of 1,627 participants learners . The sample of the study is the participant students grade VA SD Bintoro 5 (35 participant students ) and a class VB SD Bintoro 5 (34 participant students ) , as a class experiment . As a class control is student class V SD Bintoro 2 with the number of 41 participants learners.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Nasution dan Lubis, 2018: 184)

Masalah pembelajaran IPS tersebut juga terjadi di kelas Kelas V SDN Bintoro 5 Demak. Berdasarkan refleksi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok belajar sehingga tidak semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran, siswa cepat bosan, serta penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal. Dari rata-rata penilaian harian (PH) Tema 5 semua mapel, muatan pelajaran IPS memiliki rata-rata masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemilihan model tersebut selaras dengan hasil penelitian Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model *quantum*

*teaching* berbantuan media audio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis diperoleh thitung sebesar 2,72, dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = 63$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Ini berarti thitung  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,72 > 2,00$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* berbantuan media audio berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas. Beberapa alasan peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* adalah: (1) model tersebut merupakan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) sintak model tersebut berisi langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan guru secara mudah, (3) penerapan model tersebut membawa konsekuensi logis bagi guru untuk menyusun persiapan pembelajaran yang lebih matang sehingga proses pembelajaran dapat didesain lebih inovatif, dan (4) penerapan kedua model tersebut semakin meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sehingga akan mewujudkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar”.

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* sangat berpengaruh sebagai model pembelajaran IPS yang tepat dan baik terhadap hasil belajar siswa IPS di Sekolah Dasar. Penggunaan model ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar IPS siswa di Sekolah Dasar (Harnoto. 2020; Jenanu. 2014; Jenanu, Puspitawangi. 2016; Fajrin. 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk : (1) menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak, (2) menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak, dan (3) menganalisis pengaruh perbedaan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak terhadap proses pembelajarannya yang menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan *talking stick*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian menggunakan *quasi experimental design*, dengan populasi seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Demak dari 55 SD dengan jumlah 1.627 peserta didik. Adapun sampel penelitian adalah peserta didik kelas VA SD Bintoro 5 (34 peserta didik) dan kelas VB SD Bintoro 5 (35 peserta didik). Sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas V SD Bintoro 2 (41 peserta didik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes berupa tes kognitif. Instrumen Penelitian berupa soal tes tertulis pilihan ganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: deskripsi data, uji kesamaan rata-rata dan uji prasyarat analisis.

### Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian yang dijabarkan oleh peneliti berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh saat penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Data temuan penelitian yang dibahas bersumber dari hasil analisis pengolahan data praeksperimental, *pretest*, dan *posttest* menggunakan aplikasi program pengolah data SPSS versi 23. Penjelasan analisis temuan meliputi (1) menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS; (2) menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS; (3) menguji pengaruh perbedaan pengaruh hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak,

yang proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional.

### Data Pra-eksperimental

Kegiatan praeksperimental digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kondisi awal dari ketiga kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Permasalahan awal yang dianalisis adalah hasil belajar siswa IPS di kelas V SD Kabupaten Demak. Tahapan penunjang kegiatan praeksperimental meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pemberian tes. Berdasarkan ketiga kegiatan dalam pelaksanaan praeksperimental maka, dapat diperoleh hasil yang menunjang dalam proses analisis kemampuan awal siswa yaitu hasil belajar IPS Tema 5 dari ketiga kelas yang dijadikan sampel sebelum adanya tindakan penelitian (*treatment*).

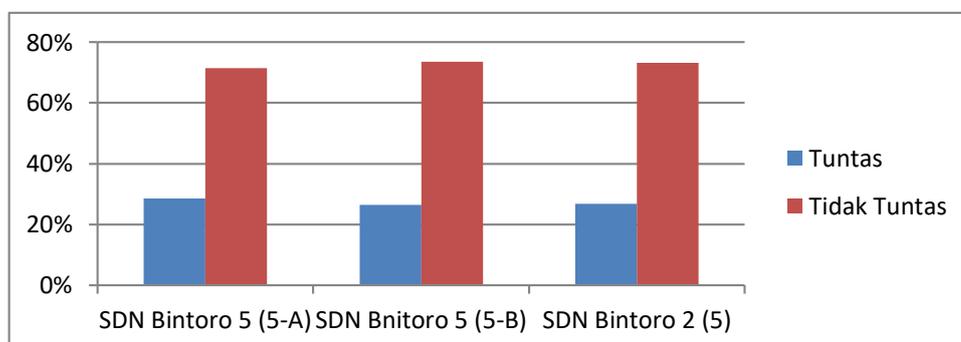
Adapun hasil data kondisi awal hasil belajar IPS Tema 5 dari pelaksanaan praeksperimental dijelaskan dalam tabel di bawah berikut.

**Tabel 1 Hasil Praeksperimental Hasil Belajar Tema 5 pada Muatan Pelajaran IPS**

No	Sekolah/Kelas	Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	KKM	%
1	SDN Bintoro 5 (kelas 5a)	64,43	10	25	75	28,57%
2	SDN Bintoro 5 (kelas 5b)	63,68	9	25	75	26,47%
3	SDN Bintoro 2 (kelas 5)	63,57	11	30	70	26,83%

(Sumber: Data Primer Desember, 2020)

Pada tabel 1 hasil praeksperimental hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS sebelum adanya tindakan penelitian dari 3 kelas memperoleh rata-rata persentase ketuntasan dalam kategori kurang. Ditunjukkan pada hasil praeksperimental hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS sekolah pertama memperoleh rata-rata sebesar 64,43 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28,57% dan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan 25 siswa tidak tuntas mencapai KKM. Pada sekolah kedua rata-rata hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS diperoleh hasil 63,68 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28,57% dan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 25 siswa. Sekolah ketiga memperoleh hasil rata hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS sebesar 63,57 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,83% dan siswa yang tuntas sebanyak 11 dan tidak sebesar 30. Lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar dapat digambarkan melalui diagram batang berikut:



**Gambar 1 Diagram Batang Hasil Praeksperimental Hasil Belajar Tema 5 pada Muatan Pelajaran IPS**

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan bahwa sebanyak 3 sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian memperoleh hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS dalam kategori yang

sama dan tidak jauh berbeda yaitu kurang. Perolehan dapat dilihat berdasarkan persentase ketuntasan belajar pada SDN Bintoro 5 (kelas 5-a) memperoleh ketuntasan sebesar 28,75%, SDN Bintoro 5 (kelas 5-b) memperoleh ketuntasan sebesar 26,47%, dan SDN Bintoro 2 memperoleh ketuntasan sebesar 26,83%. Dari hasil perolehan ketuntasan belajar klasikal pada pelaksanaan praeksperimental hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS, sehingga penerapan model dan media pembelajaran sebelum adanya tindakan penelitian dalam kondisi awal dari ketiga kelas belum efektif digunakan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS.

Kelas kontrol merupakan kelas yang dijadikan perbandingan dan tidak mendapatkan perlakuan dari penelitian serta hanya menggunakan perlakuan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar tersebut (konvensional). Subjek yang digunakan dalam penelitian pada kelas kontrol berjumlah 41 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengolahan data menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai pengolahan data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

**Data Pretest Kelas Kontrol**

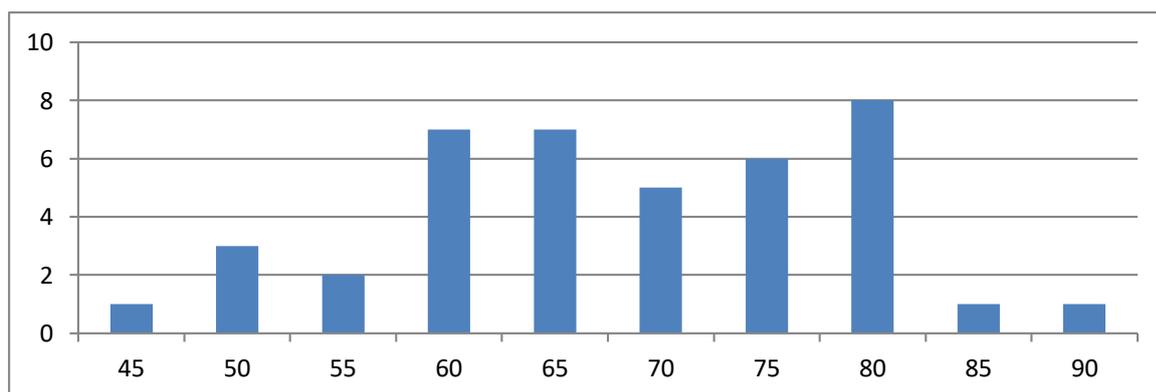
Data *pretest* merupakan data penelitian yang diberikan oleh peneliti sebelum adanya tindakan pada penelitian eksperimen. Jumlah subjek yang diolah pada data *pretest* sebanyak 41 siswa. Adapun penjelasan deskripsi data *pretest* kelas eksperimen dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol**

*Descriptive Statistics*

<i>Pretest Kelas Kontrol</i>	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	41	45	90	68,17	10,710	114,695

Berdasarkan data distribusi tabel 2 *descriptive statistics pretest* kelas kontrol dijelaskan nilai terendah sebesar 45, nilai tertinggi 90, rata-rata (*mean*) sebesar 68,17, simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 10,710, dan *variance* sebesar 114,695. Hasil analisis data diperoleh menggunakan perhitungan program SPSS 23. Lebih lanjut perolehan deskripsi data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dijelaskan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2 Diagram Batang Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 4.2 pada diagram batang hasil *pretest* kelas kontrol dapat diketahui sebanyak 41 siswa yang mendapatkan nilai 45 sebanyak 1 siswa, 50 sebanyak 3 siswa, 55 sebanyak 2 siswa, 60 sebanyak 7 siswa, 65 sebanyak 7 siswa, 70 sebanyak 5 siswa, 75 sebanyak 6 siswa, 80 sebanyak 8 siswa, 85 sebanyak 1 siswa, dan 90 sebanyak 1 siswa. Sedangkan, perolehan nilai tertinggi dari data *pretest* sebesar 90 dan nilai terendah 45. Nilai yang sering banyak muncul (*modus*) adalah 80 sebanyak 8 siswa.

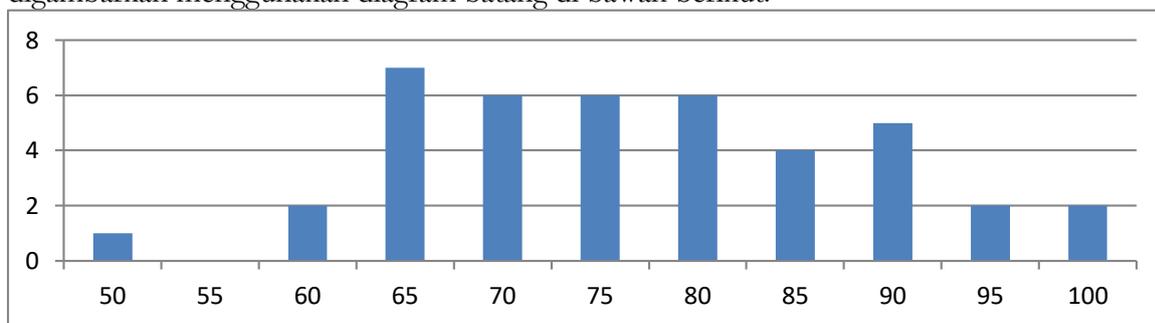
### Data *Posttest* Kelas Kontrol

Data *posttest* merupakan data yang diberikan peneliti setelah dilakukannya *treatment* (tindakan) pada kelas eksperimen maupun kontrol. Jumlah subjek yang dijadikan dalam penelitian pada data *posttest* kelas kontrol berjumlah 41 siswa. Adapun penjelasan mengenai hasil analisis data dijelaskan pada tabel deskripsi data berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	41	50	100	76,95	11,720	137,348

Berdasarkan tabel 3 di atas, dijelaskan perolehan data *posttest* kelas kontrol sejumlah 41 siswa memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 76,95, nilai tertinggi sebanyak 100, nilai terendah sebanyak 50, simpangan baku (*standar deviation*) sebanyak 11,720 dan variance sebesar 137,348. Selanjutnya, penjabaran lebih lanjut dari hasil analisis deskripsi data *posttest* pada kelas kontrol dapat digambarkan menggunakan diagram batang di bawah berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Penjelasan pada gambar 3 di atas, diketahui perolehan hasil *posttest* kelas kontrol dapat digambarkan menggunakan diagram batang dengan hasil nilai yang bermacam-macam. Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 0 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 6 siswa, nilai 75 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 85 sebanyak 4 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 95 sebanyak 2 siswa, dan nilai 100 sebanyak 2 siswa.

### Deskripsi Data Kelas Eksperimen I

Kelas eksperimen I adalah desain kelas eksperimen yang digunakan peneliti dalam mengaplikasikan tindakan (*treatment*) menggunakan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* saja dalam penerapan pembelajaran. Subjek yang digunakan dalam penelitian sebanyak 35 siswa kelas Va SDN Bintoro 5 Demak. Penerapan *treatment* pada kelas eksperimen dilakukan dengan dua kali pengajaran pada pembelajaran di tema 5 (Ekosistem). Instrumen yang digunakan untuk mengolah data hasil kelas eksperimen I menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa. Dari kedua data yang digunakan diolah oleh peneliti guna melihat sejauh mana hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS pada kelas eksperimen I. Berikut penjelasan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen I.

### Data *Pretest* Kelas Eksperimen I

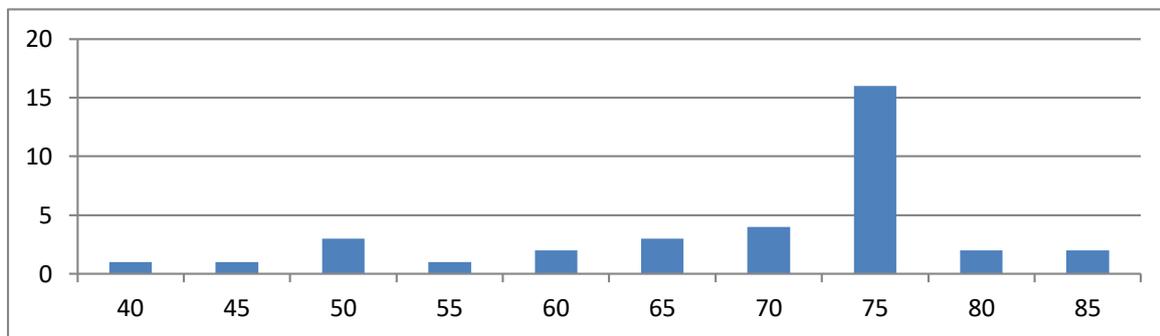
Data *pretest* kelas eksperimen I digunakan untuk menilai hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS sebelum adanya tindakan (*treatment*). Jumlah soal yang digunakan pada kegiatan *pretest* sebanyak 20 soal pilihan ganda. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Deskripsi data *pretest* pada kelas eksperimen I meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*),

simpangan baku (*standar deviasi*) dan *variance*. Adapun penjelasan hasil data digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen I**  
*Descriptive Statistics*

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	35	40	85	69,00	11,167	124,706

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa analisis data *pretest* kelas eksperimen I memperoleh nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 40, rata-rata (*mean*) sebesar 69,00, simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 11,167. Perhitungan deskripsi data *pretest* pada kelas eksperimen I menggunakan program SPSS 23. Adapun penjelasan secara lanjut perolehan data *pretest* disajikan dalam diagram batang pada gambar 4.4 sebagai berikut:



**Gambar 4 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I**

Berdasarkan gambar 4 dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi pada data *pretest* kelas eksperimen I sebesar 85. Nilai yang sering banyak muncul berdasarkan diagram batang di atas adalah nilai 75. Sejumlah 35 siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 1 siswa, nilai 45 sebanyak 1 siswa, nilai 50 sebanyak 3 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 75 sebanyak 16 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, dan nilai 85 sebanyak 2 siswa.

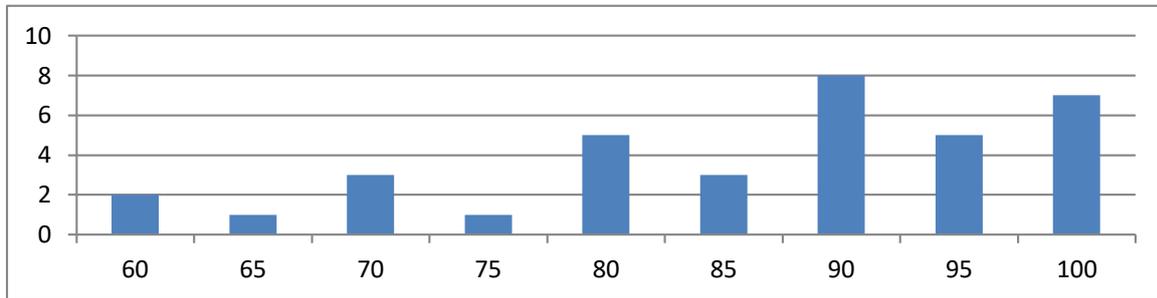
#### **Data *Posttest* Kelas Eksperimen I**

*Posttest* diberikan oleh peneliti setelah dilakukannya tindakan yang telah didesain oleh peneliti. Data *posttest* digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS setelah dilakukannya tindakan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Berikut tabel deskripsi perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen I.

**Tabel 5 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen I**  
*Descriptive Statistics*

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	35	60	100	86,29	11,841	140,210

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan tentang deskripsi data *posttest* kelas eksperimen I memiliki nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 86,29, simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 11,841, dan *variance* sebesar 140,210. Lebih lanjut dijelaskan menggunakan diagram batang data perolehan nilai *posttest* siswa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5 Diagram Batang Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I**

Pada gambar 5 diagram batang di atas, terlihat perolehan frekuensi pada setiap nilai dari data *posttest* siswa kelas Va SDN Bintoro 5 Demak. Perolehan frekuensi nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 60. Nilai yang sering banyak muncul (*modus*) pada data *posttest* di atas adalah nilai 90. Frekuensi perolehan masing-masing nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 8 siswa, nilai 95 sebanyak 5 siswa, dan nilai 100 sebanyak 7 siswa.

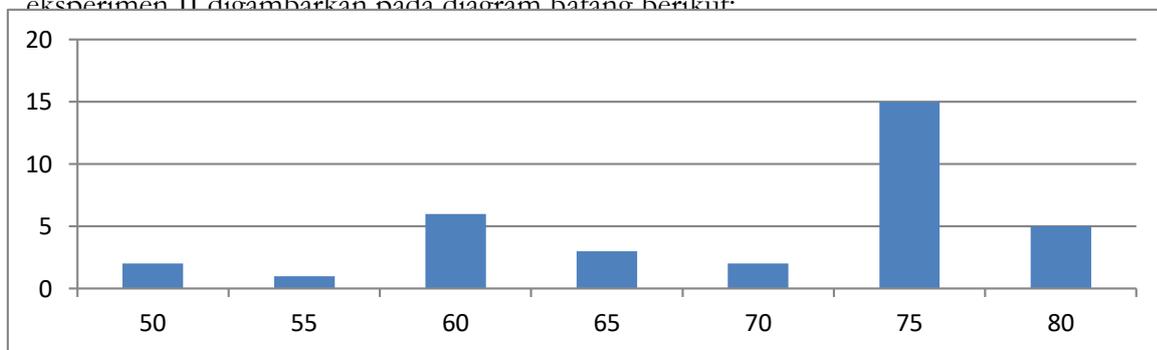
**Data *Pretest* Kelas Eksperimen II**

Data *pretest* pada kelas eksperimen II menjelaskan tentang seberapa besar kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis sebelum adanya tindakan. Subjek dalam penelitian berjumlah 34 siswa kelas Vb SDN Bintoro 5 Demak. Deskripsi penjelasan mengenai data *pretest* meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), dan *variance*. Adapun lebih jelasnya digambarkan pada tabel di bawah:

**Tabel 6 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen II**  
*Descriptive Statistics*

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	34	50	80	69,85	8,832	78,008

Pada tabel 6 di atas menjelaskan tentang deskripsi data *pretest* secara statistik meliputi nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 50, rata-rata (*mean*) sebesar 69,85, simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8,832. Perhitungan deskripsi data *pretest* kelas eksperimen II dilakukan dengan program SPSS 23. Penjelasan data peningkatan perolehan nilai pada data *pretest* kelas eksperimen II digambarkan pada diagram batang berikut:



**Gambar 6 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II**

Hasil perhitungan deskripsi data *pretest* kelas eksperimen II yang digambarkan menggunakan diagram batang pada gambar 4.6 di atas, dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50. Nilai yang sering banyak muncul (*modus*) pada diagram di atas adalah *Masrokhah, dkk (Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Talking Stick)*

perolehan nilai 75. Sebanyak 34 siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 6 siswa, nilai 65 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 15 siswa, dan nilai 80 sebanyak 5 siswa.

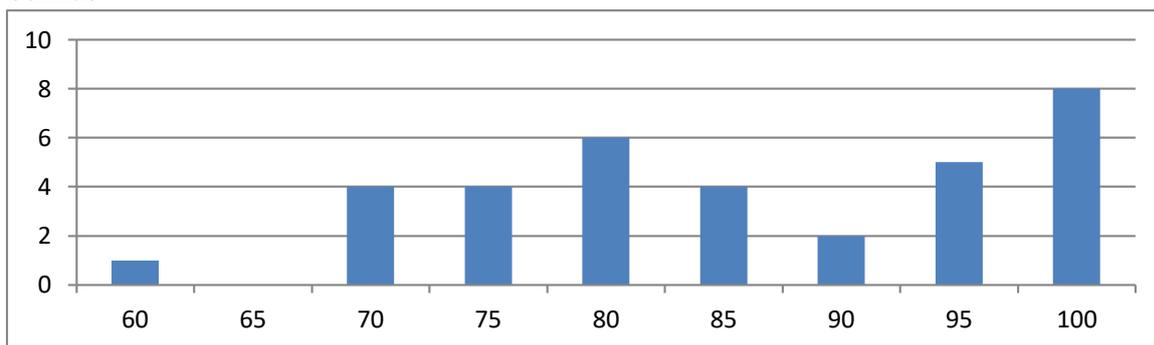
**Data Posttest Kelas Eksperimen II**

Data *posttest* pada kelas eksperimen II diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran berupa *treatment* yang didesain oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Deskripsi mengenai data *posttest* kelas eksperimen II meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*), dan *variance*. Penjelasan hasil input data hasil penelitian digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen II**  
*Descriptive Statistics*

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
	34	60	100	85,74	11,556	133,534

Pada tabel 7 di atas, menjelaskan bahwa deskripsi data *posttest* kelas eksperimen II sebanyak 34 siswa sebagai subjek penelitian memperoleh nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 60, rata-rata (*mean*) sebesar 85,74, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 11,556, dan *variance* sebesar 133,534. Lebih lanjut analisis frekuensi persebaran data *posttest* dapat disajikan dalam diagram berikut:



**Gambar 7 Diagram Batang Hasil Posttest Kelas Eksperimen II**

Berdasarkan gambar 7 perolehan hasil data *posttest* kelas eksperimen II digambarkan melalui diagram batang dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 100 dan perolehan nilai terendah 60. Persebaran data *posttest* kelas eksperimen II memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 65 sebanyak 0 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 75 sebanyak 4 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 85 sebanyak 4 siswa, nilai 90 sebanyak 2 siswa, nilai 95 sebanyak 5 siswa, dan nilai 100 sebanyak 8 siswa. Modus nilai *posttest* kelas eksperimen II didapatkan pada nilai 100.

**Perbandingan Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen I dan II**

Setelah data diolah kemudian dibandingkan untuk melihat perolehan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), variansi, rata-rata N-gain score, dan simpangan baku (*standar deviasi*) pada nilai pretest dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Lebih jelasnya analisis perbandingan antar kelas dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Perbandingan Statistik Hasil Belajar Tema 5 Mata Pelajaran IPS**

No.	Data	Kontrol		Eksperimen I		Eksperimen II	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>34</b>
1	Nilai Tertinggi	90	100	85	100	80	100
2	Nilai Terendah	45	50	40	60	50	60
3	Rata-Rata (Mean)	68,17	76,95	69,00	86,29	69,85	85,74
4	Simpangan Baku (standar Deviasi)	10,710	11,720	11,167	11,841	8,832	11,556
5	Variasi	114,695	137,348	124,706	140,210	78,008	135,534
6	Rata-rata N-gain persen (%)	31,51%		59,50%		57,62%	
7	Kategori	Tidak Efektif		Cukup Efektif		Cukup Efektif	

Menurut tabel 8 perbandingan hasil uji statistik hasil belajar siswa Tema 5 pada muatan pelajaran IPS kelas V, kelas eksperimen dan kontrol dapat terlihat dari hasil perbandingan perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol jumlah siswa sebanyak 41 memperoleh hasil *pretest* nilai tertinggi 90 dan terendah 45. Hasil *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Kelas eksperimen I memperoleh hasil nilai *pretest* yang sama dengan kelas kontrol nilai tertinggi 85 dan terendah 40. Namun, pada hasil *posttest* kelas eksperimen I mengalami peningkatan perolehan nilai tertinggi dan terendah sebesar 100 dan 60. Bila dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen I memperoleh nilai tertinggi, tetapi pada perolehan nilai tertinggi dan nilai terendah sama dengan kelas kontrol.

Kelas eksperimen II memperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50 pada hasil *pretest*. Pada perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen II memperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 60 sehingga, kelas eksperimen II mengalami peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dilihat dari hasil nilai tertinggi dan terendah. Bila dibandingkan dengan kelas kontrol dan eksperimen I, nilai tertinggi dan terendah pada kelas eksperimen II mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Namun, memiliki persamaan pada nilai *posttest* perolehan nilai tertinggi dan terendah pada kelas eksperimen II.

Hasil analisis pengaruh hasil belajar Tema 5 Mata pelajaran IPS dapat diketahui berdasarkan hasil analisis uji rata-rata pada nilai *posttest* dan kenaikan nilai rata-rata. Data pertama hasil belajar siswa Tema 5 Mata Pelajaran IPS pada kelas eksperimen I sebelum diterapkannya model *quantum teaching* sebesar 69,00 sedangkan hasil belajar siswa Tema 5 Mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model *quantum teaching* meningkat sebesar 17,29 menjadi 86,29.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan Goman dkk.(2017) tentang “*Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes*”. Jenis penelitian yang digunakan Goman dkk adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk berbagi informasi tentang bagaimana tindakan yang hebat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Setia Janji tahun pelajaran 2011/2012 tepatnya pada 38 siswa kelas VIII C.

Hasil penelitian senada juga pernah dilakukan Gunarhadi (2014), “*This research was aimed at showing the impact of a teaching strategy called the Quantum Teaching Strategy on students’ academic achievements in two school subjects, namely in Bahasa Indonesia and Science, in comparison to that experienced through classes*”

*using a conventional teaching strategy. This research also examined the role of self-esteem on the students' academic achievements in both the subjects in inclusive schools in Indonesia".*

Penelitian senada juga pernah dilakukan Mahalastasa dkk.,(2020) tentang " *The Implementation Tandur Quantum Teaching Learning Model to Improve Social Learning Achievement*". Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak pengaruh model Quantum Teaching teknik TANDUR terhadap prestasi belajar IPS SD. Jenis penelitian ini pola dasar *The Posttest Only Control Group* dengan jenis eksperimen semu (*eksperimen quasi*). Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar IPS antara anak yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR secara signifikan lebih baik daripada anak yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

## Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan proses pengolahan data hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan: Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak. Pengaruh yang diberikan setelah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* sebesar  $3,446 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Peningkatan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS dilihat dari rata-rata sebelum *treatment* sebesar 69,00 dan setelah *treatment* sebesar 86,29 serta berdasarkan uji *N-gain* persen sebesar 59,50 dalam kategori cukup efektif sehingga penerapan model pembelajaran *quantum teaching* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak. Pengaruh yang diberikan setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebesar  $3,252 > 2,000$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Peningkatan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS dilihat dari rata-rata sebelum *treatment* sebesar 69,85 dan setelah *treatment* sebesar 85,74 serta berdasarkan uji *N-gain* persen sebesar 57,62, dalam kategori cukup efektif sehingga penerapan model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak, antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan model pembelajaran *talking stick*. Hal tersebut dapat diketahui dari uji *t* sebesar  $0,195 < 2,000$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Tidak adanya perbedaan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS juga diketahui dari rata-rata hasil belajar yang tidak jauh berbeda yakni 86,29 (kelas yang menerapkan model *quantum teaching*) dan 85,74 (kelas yang menerapkan model *talking stick*). Perolehan nilai *N-Gain* persen juga tidak ada perbedaan, untuk kelas yang menerapkan model *quantum teaching* sebesar 59,50 (kategori cukup efektif) dan kelas yang menerapkan model *talking stick* sebesar 57,62 (kategori cukup efektif).

## Daftar Pustaka

- Fajrin, O. A. 2018. Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91.
- Gunarhadi, G., Kassim, M., & Shaari, A. S. 2014. The Impact of Quantum Teaching Strategy on Student Academic Achievement and Self-Esteem in Inclusive Schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 11, 191-205.

- 
- Goman Rumapea, Edi Syahputra, Edy Surya. 2017. Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning* Vol. 4, Issue 2, pp: (118-130).
- Harnoto, B. T., Setiani, R., Widuroyekti, B., Sambada, D., & Bergsma, L. N. 2020. The Implementation of the Quantum Teaching Strategy with Multiple Intelligence Approach at State Senior High School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(1), 73-85.
- Jenanu, F., & Arifin Maksun, I. L. 201. Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 108-113.
- Kurniawan, I. N. A., Suara, I. M., & Manuaba, I. B. S. 2014. Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester 1 Sd Gugus 7 Sukawati, Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Mahalastasa, Buju Basafpipana Habaridota. 2020. "The Implementation Tander Quantum Teaching Learning Model to Improve Social Learning Achievement". *International Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 1, 2020, pp. 153-159
- Nasution, Toni dan Lubis. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Rachmawati, R. 2012. "The Implementation Quantum Teaching Method of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill." *Procedia-Social and Behaviour Sciences* , 57 (2), 477-487.